

BAB I

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan perpaduan antara aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Interaksi di dalam proses pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah sebagai pedoman ke arah mana proses pembelajaran akan dibawa. Proses pembelajaran akan berhasil apabila mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap dalam diri peserta didik yang ditandai dengan pencapaian prestasi yang baik.¹

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik apabila prestasi belajar dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengerti, memahami dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, diantaranya prinsip aktivitas, prinsip motivasi, prinsip konsentrasi, prinsip apersepsi dan prinsip korelasi. Dengan beberapa prinsip pembelajaran itulah proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.²

Manusia sebagai makhluk hidup dalam suatu dunia yang bukan dirinya sendiri, maka untuk mencukupi kebutuhan dan mengembangkan hidupnya memerlukan persekutuan orang lain. Karena manusia merupakan makhluk yang

¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah., M.Ag., *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, cetakan ke-3, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005, hlm. 12.

² Drs. Ahmad Rohani HM.M.Pd., *Pengelolaan Pengajaran*, cetakan ke-2, PT. Rineka Cipta, 2004, hlm. 4-6.

belum selesai, belum lengkap dan membutuhkan dunia luar untuk berkembang mencapai kesempurnaannya, baik itu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkungan sekolah.³

Berdasarkan uraian di atas maka dengan adanya belajar kelompok antara sekelompok peserta didik tertentu dalam proses pembelajaran akan menciptakan aktivitas belajar yang baik sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik dapat tercapai secara optimal.

A. Alasan Pemilihan Judul

Hal yang mendorong dan menarik penulis untuk memilih judul ini dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya di dalam interaksi guru harus memiliki perencanaan dan persiapan mengajar yang matang. Karena dengan perencanaan dan persiapan mengajar yang matang akan mengurangi munculnya hambatan dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar berjalan lancar dan bisa memotivasi peserta didik untuk belajar.⁴
2. Belajar bersama dalam kelompok adalah suatu cara yang dipakai untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar yang lebih kecil. Peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan diusahakan agar terdiri atas peserta didik yang heterogen (campuran) dalam hal kemampuan intelektual, jenis kelamin dan latar

³ Drs. M. Ngalm Purwanto MP., *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1990, hlm. 32

⁴ Drs. Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, cet ke-1, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, hlm. 14

BAB I

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan perpaduan antara aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Interaksi di dalam proses pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah sebagai pedoman ke arah mana proses pembelajaran akan dibawa. Proses pembelajaran akan berhasil apabila mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap dalam diri peserta didik yang ditandai dengan pencapaian prestasi yang baik.¹

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik apabila prestasi belajar dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengerti, memahami dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, diantaranya prinsip aktivitas, prinsip motivasi, prinsip konsentrasi, prinsip apersepsi dan prinsip korelasi. Dengan beberapa prinsip pembelajaran itulah proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.²

Manusia sebagai makhluk hidup dalam suatu dunia yang bukan dirinya sendiri, maka untuk mencukupi kebutuhan dan mengembangkan hidupnya memerlukan persekutuan orang lain. Karena manusia merupakan makhluk yang

¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah., M.Ag., *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, cetakan ke-3, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005, hlm. 12.

² Drs. Ahmad Rohani HM.M.Pd., *Pengelolaan Pengajaran*, cetakan ke-2, PT. Rineka Cipta, 2004, hlm. 4-6.

belum selesai, belum lengkap dan membutuhkan dunia luar untuk berkembang mencapai kesempurnaannya, baik itu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkungan sekolah.³

Berdasarkan uraian di atas maka dengan adanya belajar kelompok antara sekelompok peserta didik tertentu dalam proses pembelajaran akan menciptakan aktivitas belajar yang baik sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik dapat tercapai secara optimal.

A. Alasan Pemilihan Judul

Hal yang mendorong dan menarik penulis untuk memilih judul ini dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya di dalam interaksi guru harus memiliki perencanaan dan persiapan mengajar yang matang. Karena dengan perencanaan dan persiapan mengajar yang matang akan mengurangi munculnya hambatan dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar berjalan lancar dan bisa memotivasi peserta didik untuk belajar.⁴
2. Belajar bersama dalam kelompok adalah suatu cara yang dipakai untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar yang lebih kecil. Peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan diusahakan agar terdiri atas peserta didik yang heterogen (campuran) dalam hal kemampuan intelektual, jenis kelamin dan latar

³ Drs. M. Ngalim Purwanto MP., *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1990, hlm. 32

⁴ Drs. Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, cet ke-1, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, hlm. 14

belakang budayanya. Belajar bersama secara kooperatif akan menanamkan nilai dan membentuk hati nurani.⁵

3. Belajar dalam situasi kelompok, dipakai untuk merangkum pengertian di mana peserta didik dalam suatu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencapai satu tujuan pelajaran yang tertentu dengan bergotong royong.⁶
4. Menurut Robert L. Cilstrap dan Wiliam R. Martin, belajar kelompok sebagai kegiatan sekelompok peserta didik yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan belajar kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.⁷
5. Belajar bersama dalam kelompok merupakan salah satu ciri khas proses pembelajaran berbasis kompetensi. Melalui kegiatan interaksi dan komunikasi peserta didik menjadi aktif belajar sehingga belajar mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif dan dapat mencapai kompetensinya.⁸
6. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran

⁵ Drs. Radno Harsanto, M.Si., *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis (Paradigma Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa)*, Kanisius, (Anggota IKAPI), Yogyakarta, 2007, hlm. 43

⁶ Prof. Dr. Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung, Tarsito, 1994, hlm. 116

⁷ Dra. Roestiyah. N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2001, hlm. 15

⁸ Drs. Radno Harsanto, M.Si., *op.cit*, hlm. 42 – 43

Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, latihan serta penggunaan pengalaman disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan ketekunan umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁹

7. Dipilihnya SMP Alhuda Semarang sebagai obyek penelitian, karena selama ini belum ada penelitian tentang Hubungan Aktivitas Peserta Didik Dalam Belajar Kelompok Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang. Alasan-alasan tersebut di atas mendorong penulis untuk menulis skripsi dengan judul "Hubungan Aktivitas Peserta Didik Dalam Belajar Kelompok Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian serta untuk memberikan kejelasan dalam memahami skripsi ini, untuk itu penulis memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Hubungan

Hubungan secara bahasa adalah keadaan berhubungan kontak, sangkut paut, ikatan, dan kaitan-kaitan.¹⁰

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2003, hlm. 7

¹⁰ Depdikbud Tim Penyusunan Kamar Pusat Pembinaan dan Penggunaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm. 313

2. Aktivitas Belajar Kelompok

Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, kerja yang dilaksanakan di setiap bagian pendidikan.¹¹

Belajar kelompok yaitu cara belajar di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 peserta didik, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.¹²

Jadi aktivitas belajar kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan di setiap bagian pendidikan di mana dalam pembelajaran tersebut terdapat suatu cara belajar secara berkelompok yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar.

3. Prestasi

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai. Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku peserta didik. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar dalam bidang pengajaran agama. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

¹¹ Depdikbud Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Penggunaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm. 27

¹² Dra. Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 15

¹³ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. 11, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, hlm. 197

4. Mata Pelajaran PAI

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (DITPINPAISUN) yang dikutip oleh Dr. Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang.
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Alhuda Semarang
3. Adakah hubungan aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok dengan prestasi belajar Pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang.

D. Tujuan Penelitian

¹⁴ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke-6, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm.88

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang.

E. Hipotesis

Hipotesis diturunkan dari teori. Hipotesis terdiri atas *hipo* yaitu bawah dan *tesis* adalah pendapat. Jadi hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih dangkal dan perlu dikaji. Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena dan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji teori.¹⁵

Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan paparan di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Ada Hubungan Positif Antara Aktifitas Peserta Didik Dalam Belajar Kelompok Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang”.

¹⁵ Drs. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa, 1386, hlm. 48

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian untuk mendapatkan data-data secara langsung di SMP Al-Huda Semarang.

dan penelitian kuantitatif ini : dengan statistik angka terukur & operasional.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.¹⁶ Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu *independent* (pengaruh) dan *dependent* (terpengaruh). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut variabel Stimulus Prediktor, dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel Dependen.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok dengan indikator sebagai berikut:

1. Lebih produktif dalam bekerja sama
2. Mengembangkan rasa saling percaya antar peserta didik

¹⁶ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm. 91

¹⁷ Ibid. hlm. 93

3. Terbuka terhadap pengalaman – pengalaman baru bagi peserta didik

4. Terampil berkomunikasi antar peserta didik¹⁸

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut Variabel *Out put*, kriteria dan konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar PAI pada peserta didik. Adapun yang menjadi indikator prestasi belajar adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh dari nilai raport semester I tahun pelajaran 2010/ 2011.

b. Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.²⁰ Data ini meliputi aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok dan nilai raport prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang.

¹⁸ Tatik Romlah, Dra, MA, Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok, cet. I, Malang, Universitas Negeri Malang, 2001, hlm. 66

¹⁹ Ibid, hlm. 60

²⁰ Drs. Sumadi Suryabrata B.A., M.A.Ed., S.ph.D., *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1992, hlm. 85.

2) Data Sekunder

Yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.²¹ Data ini meliputi keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan karyawan, sarana dan prasarana.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²² Populasi pada obyek penelitian ini berjumlah 324 peserta didik. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²³ Adapun sampel diambil dengan cara *purposive sampling* yang pengambilan sampelnya pada subyek yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan karena populasi heterogen. Sampel pada penelitian ini diambil dari kelas VIII B sebanyak 35 peserta didik, karena kelas ini merupakan kelas yang paling unggul baik dalam prestasi maupun aktivitas dalam belajarnya untuk kelas VIII SMP Alhuda Semarang.²⁴

Menurut Suharsimi Arikunto “Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, sebaliknya apabila subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.²⁵

²¹ Ibid, hlm. 93.

²² Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, P.T. Rineka Cipta, 1991, hlm. 102

²³ Ibid, hlm. 104

²⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII di SMP Alhuda Semarang

²⁵ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, P.T. Rineka Cipta, 1991, hlm. 134

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

a. Metode Angket

Metode angket atau *kuesioner* adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tentang suatu hal yang jawabannya diminta dari responden. Angket ini disampaikan kepada peserta didik untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok yaitu dengan menjawab daftar pertanyaan tertulis yang tersedia.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang ada di dalam penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok.

c. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan tanya jawab kepada guru PAI secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁶ Data ini penulis peroleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan TU secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran keadaan sekolah dan hasil prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang terdaftar dalam buku raport semester tahun pelajaran 2010/ 2011 di SMP Alhuda Semarang.

4. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis korelatif kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan hitungan statistik, yaitu mengolah dan menganalisis data tentang hubungan aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil angket dan didukung oleh hasil observasi dan wawancara yaitu variabel aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok PAI dengan indikator :

1. Lebih produktif dalam bekerja-sama
2. Mengembangkan rasa saling percaya
3. Terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru bagi peserta didik

²⁶ Dr. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosila Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung, PT. Remaja Roesdakarya, 2000, hlm. 65-70.

4. Terampil berkomunikasi antar peserta didik²⁷

Diberikan Skor masing-masing jawaban dengan skor sebagai berikut :

- Untuk jawaban a dengan skor 4
- Untuk jawaban b dengan skor 3
- Untuk jawaban c dengan skor 2
- Untuk jawaban d dengan skor 1

Kemudian untuk mengetahui hubungan aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik digunakan rumus statistik *Produk Moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien antara x dan y

x : koefisien aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok

y : koefisien prestasi belajar PAI peserta didik

N : jumlah responden²⁸

Tehnik koreksi di atas digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dan prasyaratnya menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan 0,01. dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu jika pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01 $r_0 > r_t$ berarti signifikan dan

²⁷ Tatik Romlah, Dra, MA, *op.cit*, hlm 66.

²⁸ Prof. Drs. Sutrisno Hadi M.A., *Statistik, Jilid 2*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2004, hlm.

hipotesis alternatif (H_1) peneliti diterima. Artinya ada hubungan positif antara aktifitas peserta didik dalam belajar kelompok dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Jika pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01 $r_0 < r_t$ berarti signifikan dan hipotesis nol (H_0) ditolak artinya tidak ada hubungan antara aktifitas peserta didik dalam belajar kelompok dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam membahas skripsi ini, maka penulis menyusun terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian Muka dalam penulisan skripsi ini terdiri dari, halaman sampul, halaman buku, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman tabel.

2. Bagian Isi terdiri dari :

BAB I Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Aktivitas Peserta Didik Dalam Belajar Kelompok Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam bab ini membahas Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), Dasar

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian membahas aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok yang meliputi konsep dalam belajar kelompok, karakteristik dan ciri-ciri belajar kelompok, prosedur pelaksanaan dalam belajar kelompok, kelebihan dan kelemahan dalam belajar kelompok. Kemudian membahas prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Kemudian membahas hubungan aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB III Aktivitas Peserta Didik Dalam Belajar Kelompok Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Alhuda Semarang

Bab ini membahas gambaran umum tentang SMP Alhuda Semarang yang terdiri Letak Gegografis dan Sejarah Singkat, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana serta Sistem Pendidikan di SMP Alhuda Semarang. Kemudian memaparkan data aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok dan Prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SMP Alhuda Semarang.

BAB IV Analisa Tentang Hubungan Aktivitas Peserta Didik Dalam Belajar Kelompok Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Alhuda Semarang

Bab ini membahas analisis pendahuluan yaitu data tentang aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok dan data nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alhuda Semarang, kemudian membahas analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan isi dan saran-saran.

3. Bagian akhir atau pelengkap meliputi:

Daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup

